

## PENANGANAN KREDIT MACET PADA BRI CABANG X

Triska Rifanti Hohedu<sup>1</sup>, Any Rustia Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Merdeka Malang  
Jl. Terusan Dieng 62-64 Malang

### *Abstract*

*The research aims to find out how to deal with bad credit to minimize the level of NPL at Bank BRI Branch X. Data collected in the form of primary data and secondary data. The method used is descriptive qualitative. The findings are the process or method of handling bad credit applied to Bank BRI Branch X through internal and external factors can be seen from the figures in the NPL table that handling bad credit is done very well.*

*The results of the study show that the handling of credit at Bank BRI Branch X is carried out by means of Account Officer (AO) prudence in the selection of customers by taking into account various things to consider such as the type of business, character, and credibility of prospective customers. The reason is that the AO's actions in determining customers greatly affect the smoothness of future installment payments. Besides that there are several factors that are beyond the control of AO employees such as increased business, business risks, and the character of the customer itself that cannot be predicted from the start by AO employees. If there is problematic credit, efforts to save credit are also carried out, one of which is the application of the 3R principle and the most frequently applied is restructuring.*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui cara penanganan kredit macet untuk meminimalkan tingkat NPL di Bank BRI Cabang X. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil temuan adalah proses atau cara penanganan kredit macet yang diterapkan pada Bank BRI Cabang X melalui faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari angka pada tabel NPL bahwa penanganan kredit macet dilakukan dengan sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan kredit pada Bank BRI Cabang X dilakukan dengan cara kehati-hatian pegawai *Account Officer* (AO) dalam hal pemilihan nasabah dengan memperhatikan berbagai hal yang harus dipertimbangkan seperti jenis usaha, karakter, dan kredibilitas dari calon nasabah. Alasannya adalah tindakan AO dalam penentuan nasabah sangat berpengaruh pada lancar tidaknya pembayaran angsuran di masa mendatang. Disamping itu ada beberapa faktor yang berada diluar kendali pegawai AO seperti peningkatan usaha, resiko usaha, dan karakter dari nasabah itu sendiri yang tidak bisa di prediksi sejak awal oleh pegawai AO. Apabila terjadi kredit bermasalah upaya penyelamatan kredit juga dilakukan salah satunya penerapan prinsip 3R dan yang paling sering diterapkan adalah *restructuring*.

**Kata kunci** : Penanganan, Kredit Macet

### **Pendahuluan**

Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bunga bank. Menurut Taswan (2013:217) kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank terbesar yang ada di Indonesia dan merupakan milik pemerintah. Dalam memasarkan produknya, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. mendirikan kantor cabang dan kantor unit di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah kantor cabang X. Kantor BRI cabang X ini memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk layanan simpanan dan layanan pinjaman. Kemampuan Kantor BRI cabang X dalam pengelolaan kredit yang mereka salurkan mempunyai pengaruh besar terhadap stabilitas dan keberhasilan bank BRI secara keseluruhan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yousefi (2011) *“increasing the demand for consumer credit has led to the competition in credit industry. So credit managers have to develop and apply machine methods to handle analyzing credit data in order to saving time and reduction errors”*. Mengapa penilaian pemberian kredit menjadi penting karena hal ini sangat mempengaruhi stabilitas permodalan perbankan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada tahun 2013 dan 2014 jumlah nasabah yang tergolong kredit lancar tetap, yaitu berjumlah 11 orang dan hanya ada 1 orang nasabah yang tergolong kredit macet di tahun 2013. Di tahun 2014 tidak lagi terlihat angka pada golongan kredit macet, itu artinya dalam jangka waktu yang singkat yaitu kurang dari 1 tahun BRI Cabang X ini mampu menyelesaikan permasalahan kredit macet. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan jumlah nasabah masing masing 17 orang pada tahun 2015 dan 59

orang di tahun 2016 artinya terjadi peningkatan nasabah yang sangat drastis pada tahun 2016. Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Itu BRI Cabang X ini sangat potensial dalam menangani atau mengantisipasi kredit macetnya.

## **TEORI**

### **1. Pengertian Kredit**

Pemerintah sendiri mendefinisikan kredit dalam UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 11) tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Untuk melaksanakan kredit yang sehat maka harus mencapai 5 C yakni Character, Capacity, Capital dan Condition of economy.

### **2. Pengertian Kredit**

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2001:174). *Banks still have a high level of impaired loans before the bankruptcy. Therefore, the large amount of bad loans in the banking system generally results in a bank failure* (Messai, 2013). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

### **3. Faktor Penyebab Kredit Macet**

Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet Faktor-faktor kredit macet adalah hal-hal yang ikut menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Faktor-faktor penyebab kredit macet menurut Kuncoro (2003:472)

adalah sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal bank
  - 1) Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
  - 2) Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
  - 3) Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.
  - 4) Musibah (misalnya : kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.
- b. Faktor internal bank
  - 1) Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit.
  - 2) Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan.
  - 3) Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

### **1. Studi kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca, mempelajari dan menganalisa buku-buku, peraturan-peraturan, surat kabar, majalah dan laporan penelitian, dokumen-dokumen perjanjian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **2. Studi lapangan**

Dalam studi lapangan ini ditempuh dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, dicatat dan direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan obyek yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melalui tanya jawab secara lisan dengan sumber data yang bersangkutan secara langsung dan tanpa dengan daftar pertanyaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan kredit macet adalah hal yang paling dihindari oleh lembaga perbankan. Karena biasanya pemberian kredit adalah sumber pendapatan utama bagi Bank tersebut. Berikut tabel NPL (Non Performing Loan) BRI Cabang X sejak tahun 2013 s/d 2017

**Tabel Non Performing Loan (NPL)  
Tahun 2013 s/d 2017**

Tahun	Jumlah (KL, D, M) (Rp)	Jumlah Outstanding (Rp)	NPL
2013	244.000.000	5.399.581.489	4,52%
2014	433.764.872	5.898.193.177	7,35%
2015	-	1.130.000.000	0,00%
2016	-	12.538.000.000	0,00%
2017	-	17.542.890.714	0,00%

Sumber: Bank BRI Cabang X diolah, 2018

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa ada peningkatan NPL dari tahun 2013 ke 2014. NPL tahun 2014 cukup mengkhawatirkan karena mencapai lebih dari 5%, hal ini melebihi ketentuan BI (Bank Indonesia). Ini mengindikasikan bahwa terjadi permasalahan yang cukup serius di tahun 2014. Akan tetapi BRI Cabang X dapat menekan untuk tahun berikutnya. Ini terlihat dari data tahun 2015-2017 yakni 0%, penekanan yang cukup drastis.

Menurut *Accounting Officier* (AO) kredit macet dipengaruhi oleh faktor internal eksternal. Menurut salah satu pegawai AO pada Bank BRI Cabang X ini faktor internal biasanya dipengaruhi oleh pegawai AO sendiri yang tidak hati-hati memilah nasabah dalam hal pemberian kredit. Menurut beliau ada banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memberikan kredit seperti halnya jenis usaha,

karakter, dan kredibilitas dari calon nasabah. Alasannya adalah tindakan AO dalam penentuan nasabah sangat berpengaruh pada lancar tidaknya pembayaran angsuran di masa mendatang. Sedangkan faktor eksternal menurut beliau adalah Jenis usaha, peningkatan usaha, resiko usaha, dan karakter dari nasabah itu sendiri. Kedua faktor inilah yang sangat berpengaruh pada kelancaran kredit yang diberikan.

Berbagai usaha dalam hal pencegahan ataupun penanganan kredit macet juga diterapkan pada Bank BRI Cabang X ini salah satunya penerapan prinsip 3R (*rescheduling, reconditioning, restructuring*). Penerapan prinsip 3R ini dilakukan untuk upaya penyelamatan kredit macet dengan memperhatikan segala resiko yang akan dihadapi oleh Bank itu sendiri. Sesuai dengan artinya kredit yang baik adalah kredit yang tumbuh, sehat dan menguntungkan hal ini harus dipegang oleh masing- masing AO dalam menjalankan tugasnya.

**Penerapan Prosedur Penanganan Kredit Macet  
 di Bank BRI Cabang X**

NO	PRINSIP 3R	UMUM	BANK BRI CABANG X
1.	Penjadwalan kembali ( <i>rescheduling</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperpanjang jangka waktu kredit</li> <li>- Memperpanjang jangka waktu angsuran.</li> <li>- Menurunkan besar angsuran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendatangi debitur yang macet secara kekeluargaan.</li> <li>- Menagih tunggakan setoran</li> <li>- Memberi kesempatan untuk menentukan waktu pembayaran sesuai kemampuan debitur dengan batas waktu 3-7 hari.</li> </ul>
2.	Persyaratan kembali ( <i>reconditioning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapitalisasi Bunga (tunggakan bunga menjadi utang pokok).</li> <li>- Penundaan pembayaran bunga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperpanjang jangka waktu pelunasan dengan syarat, tunggakan bunga ditambahkan dalam pokok kredit.</li> <li>- Penagihan bunga pada akhir pelunasan.</li> </ul>

3.	Penataan kembali ( <i>restructuring</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan pokok kredit agar usaha debitur dapat berjalan kembali.</li> <li>- Hapus buku Artinya menghilangkan nama debitur yang macet pada daftar debitur.</li> </ul>	<p><b>Bank BRI Cabang X</b> melakukan penataan kembali dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian surat panggilan, kepada debitur macet lebih dari 3 kali angsuran.</li> <li>2. Pemberian surat peringatan, jika debitur tidak mengindahkan surat panggilan.</li> <li>3. Penyisihan Hutang dari neraca.</li> <li>4. Lelang asset yang menjadi jaminan pada saat debitur melakukan permohonan kredit.</li> </ol>
----	---	---	--

Sumber: Bank BRI Cabang X, dari wawancara diolah,2018

Diantara prinsip 3R tersebut diatas, prinsip yang sering digunakan oleh BRI KCP X adalah penataan kembali (*restructuring*) . Dalam penerapan penanganan penataan kembali (*restructuring*), perbedaan yang muncul adalah pada prosedur yang diterapkan, yaitu :

### 1. Secara Umum

Prosedur yang dilakukan dalam prosedur penataan kembali (*restructuring*) adalah:

- a. Penambahan Jumlah Kredit
- b. Hapus buku

### 2. Bank BRI Cabang X.

Prosedur yang dilakukan dalam prosedur penataan kembali (*restructuring*) dilakukan secara bertahap, yaitu:

- a. Pemberian Surat Panggilan
- b. Pemberian Surat Peringatan
- c. Penyisihan Piutang
- d. Pelelangan Asset

Prosedur penerapan penataan kembali (*restructuring*) secara bertahap yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang X ini guna memberikan kesempatan kepada debitur untuk menyelesaikan kredit macetnya sebelum terjadinya Pelelangan Asset.

## Penanganan Kredit Bermasalah (Nasabah) Tahun 2013 S/d 2017

Tahun	Total Kredit Bermasalah	Kredit Tertangani				Total Kredit Tertangani	Presentase (%)
		Klasifikasi Kredit Tertangani					
		KL	D	M	PH		
2013	1			1		1	100
2014	2	1	1			2	100
2015	0						
2016	0						
2017	0						
<b>Total</b>	3					3	200
<b>Rata-rata</b>	0,6					1,5	100

(Sumber: Bank BRI Cabang X, dari Wawancara diolah, 2018)

Keterangan: KL = Kurang Lancar  
D = Diragukan  
M = Macet  
PH = Penyisihan Hutang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penanganan kredit yang telah diterapkan oleh Bank BRI Cabang X telah berjalan dengan sangat baik atau biasa disebut cara penanganan yang efektif. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya presentase yang mencapai 100%. Bank BRI secara umum memang memiliki tingkat kredit bermasalah yang sangat tinggi, namun pada Bank BRI Cabang X ini dengan jumlah nasabah yang mencapai 121 Nasabah selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan tingkat nasabah bermasalah hanya mencapai 3 nasabah yaitu pada tahun 2013, 1 Nasabah dan 2014, 2 Nasabah dan dapat tertangani secara keseluruhan 3 Nasabah tersebut menunjukkan bahwa kredit bermasalah tercover secara efektif pada BRI Cabang X ini.



### DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat. 2001. Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”, Edisi pertama, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Kuncoro Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta:Erlangga
- Messai Ahelm S. 2013. *Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol 3(4)
- Taswan.2013. Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah Edisi ketiga.Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-undang Perbankan No 10 Tahun 1998 : Kamir, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Edisi 6 cet-6 (Jakarta GrafindoPersada, 2002)
- Yousefi Niloofar,et all. 2011. *Proposed Classification of Data Mining Techniques in Credit Scoring*. International Conferences on Industrial Engineering and Operations Management

